

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015 WHO melaporkan adanya perkembangan kasus DHF di dunia yang semakin meningkat yakni dari 1.016.162 dari 60 negara dari tahun 2000-2010. Adapun beberapa negara diantaranya yang terinfeksi kasus DHF diantaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus di antara 2008 dan lebih dari 2,3 juta sedangkan di negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus DHF tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi no 2 di dunia setelah Thailand (Dewi,2015).

Menurut data Kemenkes (2018) Jumlah kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya, data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular *Vektor* dan *Zoonitik*, Kemenkes RI pada tahun 2018, terhitung dari Januari hingga Mei tercatat sebanyak 17.877 kasus, dengan 115 kematian. Angka kesakitan atau *Insiden Rate* (IR) di 34 provinsi di 2015 mencapai 50.75 per 100 ribu penduduk, dan IR di 2016 mencapai 78.85 per 100 ribu penduduk. Angka ini lebih tinggi dari IR nasional yaitu 49 per 100 ribu penduduk. Adapun 5 provinsi tertinggi di Indonesia yang tertinggi adalah Bali (105,9%), Kalimantan Timur (62,5%), Kalimantan Barat (52,6%), Aceh (49,9%), Jawa Barat (20,8%).

Trend kasus DHF di Jawa Barat pada tahun (2019) mencapai 25.282 kasus hal ini lebih tinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya, angka kejadian DHF diwilayah kabupaten dengan kota menunjukkan perbedaan yang relatif besar dimana angka kejadian DHF diwilayah kota menunjukkan angka yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh faktor transportasi dan mobilitas penduduk yang tinggi, jumlah penduduk dan pemukiman yang padat sehingga mengakibatkan mudahnya terinfeksi virus DHF. Adapun 5

Kabupaten/Kota yang menduduki kasus tertinggi di Jawa Barat diantaranya kota Sukabumi (239%), kota Bandung (176%), kota Cimahi (166%), Bandung Barat (100%), dan Cianjur sebanyak (28,4%) (Kemenkes 2019). Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2016) terdapat 108 kasus yang terjadi setiap tahunnya dengan persentase 6,85% kasus DHF setiap daerah di kabupaten cianjur.

Permasalahan DHF menjadi sebuah perhatian dikarenakan banyak sekali kasus yang terjadi berbagai metode dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini diantaranya dengan metode pendidikan kesehatan yang secara konvensional telah banyak di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari kurang sehat menjadi lebih sehat, media yang dapat digunakan dalam metode pendidikan kesehatan seperti ceramah, audio visual, leaflet, booklet, sebagai sarana penunjang yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat dari penerima informasi (Natalansyah 2020).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media audio visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audi dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui visualisasi (Avianinuravivah, 2012). Penggunaan media audiovisual lebih menarik dan menurut Oka (2017) dapat memaparkan keadaan nyata dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga materi yang disampaikan lebih dapat ditangkap dan dipahami oleh responden.

Hasil penelitian Warsini dan Lilik Sriwiyati (2020) didapatkan nilai pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih besar dari pada sebelum pemberian pendidikan kesehatan. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat

pengaruh pendidikan kesehatan tentang DHF menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak. Sejalan dengan penelitian Listya dan Rudatin (2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan pemutaran media audio visual tentang PSN efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik PSN DBD pada keluarga. Sejalan juga dengan hasil penelitian Asih tri utami (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang 3M terhadap kelompok. Hasil penelitian Natalansyah (2020) menunjukkan bahwa Uji *independent t-test* terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan melalui media video. Hasil penelitian Monica, Wahyuny dan Lucia (2020) juga menunjukkan didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode *Buzz Group* dan *Audio Visual* efektif untuk mencegah perilaku DBD dan pengetahuan meningkat.

Peran perawat sebagai pendidik yang secara langsung memberikan pendidikan kesehatan pada anak untuk mencegah dari penyakit DHF dan peran sebagai konseler dimana bentuk dorongan atau dukungan mental dengan cara mendengarkan segala keluhan, melakukan sentuhan dan hadir secara fisik maka perawat dapat saling bertukar pikiran dengan anak untuk mencegah terkena penyakit DHF.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi Pendidikan Kesehatan Tentang *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Menggunakan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Aplikasi Pendidikan Kesehatan Tentang *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Menggunakan Metode Audio visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengaplikasikan Metode Audiovisual Pada Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan kurangnya pengetahuan.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan kurangnya pengetahuan.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan kurangnya pengetahuan.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan kurangnya pengetahuan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan kurangnya pengetahuan.
- f. Menganalisis hasil metode audiovisual terhadap kurangnya pengetahuan pada anak usia sekolah (10-12 tahun) dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai referensi pada mata kuliah Keperawatan Anak mengenai penerapan metode audiovisual pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan kurangnya pengetahuan.

#### 1.4.2 Manfaat praktik

##### a. Bagi Perawat

Dapat memberi serta menambah wawasan asuhan keperawatan pada anak tentang *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dalam memberikan pendidikan kesehatan.

##### b. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF), sehingga dapat dilakukan secara mandiri.

##### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan bahan pertimbangan keperawatan khususnya keperawatan anak dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

##### d. Bagi Penelitian

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan dapat dijadikan sebagai sumber wawasan sesuai dengan profesi yang sedang di tekuni. Sehingga ilmu yang di peroleh dapat dijadikan sebagai wawasan bagi peneliti selanjutnya.

Tabel 1.1 Jurnal

Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Warsini, Lilik Sriwiyati (2020)	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang DHF Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak</i> Tujuan : mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang penyakit dhf menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak	Sampel 41 orang dengan pengambilan sampel <i>Teknik sampling jauh</i> Kelompok intervensi dan kelompok kontrol Desain : <i>Non randomized pre-post control desain</i>	Pemberian penkes Kesehatan melalui audiovisual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak ( $p=0,001$ ; CI 95% 8,391 hingga 4,218).	Desain penelitian, tempat penelitian, metode pendidikan	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang DHF Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak
Listya Nisa Baitipur dan Rudatin Widraswara (2018)	<i>Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik PSN DBD</i> Tujuan : untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan praktik tentang PSN dengan dan tanpa pemutaran media audio visual (video)	Quasy experiment dengan rancangan non equivalent control yg terdiri dari kelompok eksperimen dan control yg berjumlah 60 orang yg dipilih dengan purposive sampling. Desain : <i>uji Mannwhitney</i>	Nilai p pada selisih nilai pretest dan posstest pengetahuan dan praktik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,02 dan 0,03. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan praktik ttg PSN.	Rancangan penelitian dan desain penelitian	Tujuan penelitian meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DHF menggunakan audiovisual

Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Wahyu Ratna Wirantika dan Yuni Susilowati	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran DBD Di Sekolah</i> Tujuan : untuk mengetahui lebih dalam pengaruh penkes terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku siswa terhadap DBD.	Untuk mengkaji lebih dalam pengaruh penkes terhadap perubahan dan pengetahuan siswa terhadap penyakit DBD Desain : metode <i>literatur review pra prisma</i>	Direkomendasikan kepada pelaksana program disekolah bahwa penkes dengan penggunaan metode audiovisual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pengendalian vector untuk mencegah persebaran DBD di sekolah.	Rancangan penelitian dan desain Penelitian	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penkes terhadap pengetahuan siswa
Natalansyah (2020)	<i>Efektivitas booklet dan wondershare video dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku jumentik PSN dan angka bebas jentik</i> Tujuan: untuk mengetahui perbedaan penggunaan media wondershare video dengan booklet dalam meningkatkan perilaku jumentik PSN anak sekolah bebas jentik	Dengan sample berjumlah 50 orang siswa, masing - masing 25 kelompok media dan video dan booklet, instrument yang digunakan berupa wondershare, video, booklet, kuesioner, lembar checklist. Desain : eksperimental two group and posttest design	Menunjukkan bahwa uji independen ttest terdapat perbedaan peningkatan rata-rata skor, pengetahuan dan angka bebas jentik kelompok video dengan booklet : P=0,041 dan P=0,001, (P<0.5)	Rancangan penelitian dan metode desain, tempat penelitian	Tujuan penelitian mengetahui tingkat pengetahuan penkes penyakit DBD terhadap anak sekolah

Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Dwi Aprilina Andriani (2020)	<i>Pengaruh pendidikan Kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang penyakit DBD</i> Tujuan : untuk mengetahui pengaruh penkes dengan audiovisual terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang penyakit DBD	Dilakukan intervensi pemberian media audiovisual terkait penyakit dbd kurang lebih 15 menit Desain : <i>quasi eksperiment</i>	Hasil uji test independe nt menunjukan adanya pengaruh penkes terhadap sikap anak usia sekolah ( $p=0,025$ ) dan tidak ada pengaruh penkes terhadap sikap anak usia sekolah ( $p=0,510$ ) tentang DBD.	Desain penelitian, metode pendidikan, tempat penelitian	Mengetahui pengaruh penkes dengan audiovisual
Aulia sari Pratiwi, Hann a Mutiara, Hani f Fakhruddin (2018)	<i>Perbedaan peningkatan pengetahuan tentang DBD antara metode ceramah dan video animasi pada murid kelas V dan VI SD negeri 12 metro pusat</i> Tujuan : untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan tentang dbd antara metode ceramah dan video animasi	Sampel terdiri dari siswa kelas V dan VI yang dibagi menjadi dua kelompok secara acak yang masingmasing berjumlah 36 orang Desain : <i>posttest design</i>	ada perbedaan pengetahuan antara pretest dan psttest baik pada metode ceramah ( $p=0,024$ ) dan video animasi ( $p=0,000$ ).	Desain penelitian , tempat penelitian, metode pendidikan	Penelitian perbedaan pengetahuan DBD dengan metode ceramah dan video animasi pada anak
Monica Sidun, Wahyu ni Langelo, Lucia Cacelia Mandey (2020)	<i>Pendidikan Kesehatan menggunakan Buzz group dan audio visual terhadap perilaku pencegahan DBD</i> Tujuan: membandingkan dua metode penyuluhan Kesehatan dengan metode buzz group dan audio visual terhadap perilaku pencegahan DBD	Kuantitatif Desain: <i>Quasi experiment research with one group pre and post test with control group design</i>	Didapatkan bahwa Penyuluhan Kesehatan menggunakan metode buzz group dan audiovisual l efektif untuk mencegah perilaku DBD deang nilai mean 64,47 meningkat menjadi 76,80 ; 58,47 naik menjadi 75.33 ( $p=0,000$ ).	Metode pendidikan. Desain penelitian	Peningkatan pengetahuan penkes tentang DBD menggunakan metode audiovisual